

BAB III

METODE PENELITIAN

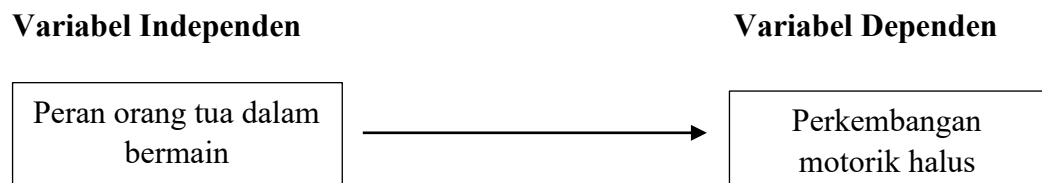
A. Variabel Penelitian

Variabel dalam riset diartikan sebagai suatu karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, serta aktivitas yang memiliki keberagaman tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah, guna memperoleh data dan informasi yang relevan dalam rangka pengambilan kesimpulan penelitian. (P. d. Sugiyono, 2023)..

1. Variabel independen (*variabel bebas*) yaitu variabel di mana memengaruhi, menjadi stimulus, atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan serta timbulnya variabel dependen (*variabel terikat*) (P. d. Sugiyono, 2023).
 Dalam penelitian ini, variabel independen (*variabel bebas*) yang ditetapkan adalah peran orang tua dalam aktivitas bermain, yaitu bentuk partisipasi, bimbingan, penyediaan sarana, serta bentuk stimulasi dari orang tua terhadap buah hati dalam kurun waktu kegiatan bermain berlangsung.
2. Variabel dependen (*variabel terikat*) didefinisikan sebagai variabel yang memperoleh pengaruh, diukur, atau yang menjadi akibat dari timbulnya variasi pada variabel bebas (*variabel independen*). (P. d. Sugiyono, 2023).
 Dalam studi ini, variabel terikat yang diuji (*variabel terkait*) merupakan Perkembangan motoric halus

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan representasi abstrak atas suatu fakta di lapangan empiris yang disusun secara sistematis guna mempermudah komunikasi serta membentuk struktur teori yang menggambarkan keterkaitan variabel yang diteliti dengan variabel luar. Fungsi dari kerangka konsep ini yaitu mengarahkan peneliti ketika memadukan temuan riil di lapangan dengan landasan teori yang relevan, sehingga diperoleh sintesis yang komprehensif dan valid secara ilmiah. (Nursalam, 2015). Dari hasil pemetaan teori tersebut, disusunlah kerangka konsep yang menjadi acuan pada riset ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai asumsi dasar yang bersifat sementara terhadap fokus permasalahan serta pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Secara konseptual, hipotesis merupakan proposisi atau asumsi teoritis mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dirancang untuk menjawab permasalahan penelitian. Setiap hipotesis mencerminkan unit atau bagian spesifik dari

substansi masalah penelitian yang diturunkan secara sistematis dari kerangka teori maupun kerangka konsep. (Nursalam, 2015). asumsi dasar yang bersifat sementara adalah sebagai berikut :

H_a (Hipotesis Alternatif):

Adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam mendampingi anak bermain terhadap perkembangan motorik halus murid usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tuko.

H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak bermain terhadap perkembangan motorik halus murid usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tuko.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif difungsikan untuk menguji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen terstruktur, yang selanjutnya dianalisis secara komprehensif menggunakan prosedur statistik guna menggambarkan variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (P. d. Sugiyono, 2023).

2. Desain Penelitian Kuantitatif

Rancangan penelitian kuantitatif ini mengadopsi pendekatan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* digunakan untuk mengamati dan

menganalisis fenomena atau dinamika antarvariabel yang terjadi pada suatu populasi/sampel pada satu titik waktu tertentu (*point in time*). Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak memberikan intervensi maupun manipulasi terhadap variabel yang diteliti, dan proses pengumpulan data dilakukan secara serentak dalam satu kali pengukuran. Rancangan ini efektif untuk mengidentifikasi prevalensi, distribusi, serta derajat hubungan antarvariabel, meskipun tidak ditujukan untuk membuktikan hubungan kausalitas atau sebab-akibat secara mendalam. Sugiyono. (2017).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek (seperti individu atau klien) yang telah memenuhi tolok ukur serta kriteria yang ditentukan (Nursalam, 2015). Populasi yang digunakan di riset ini yaitu orang tua dari siswa TK Dharma Wanita Tuko yang berjumlah 40 orang. Kriteria populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa TK Dharma Wanita Tuko dan siswa yang di antar ke sekolah oleh keluarganya (Bapak atau Ibu).

2. Sampel

Sampel mencakup sebagian elemen dari segi jumlah dan karakteristik populasi target yang berfungsi sebagai wakil dari populasi utuh. Ukuran sampel (*sample size*) dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi di TK Dharma Wanita Tuko, yaitu sebanyak 40 siswa prasekolah beserta 40 wali murid (ayah atau ibu) dari siswa-siswi yang bersangkutan.

Teknik *sampling* didefinisikan sebagai prosedur sistematis dalam penarikan sampel agar diperoleh subjek penelitian yang representatif terhadap populasi. Pendekatan pengambilan sampel yang dipakai yaitu *total sampling* (sampling jenuh); strategi ini menetapkan semua anggota populasi secara keseluruhan sebagai sampel penelitian

Nursalam (Meilawati, 2017). Subjek dalam penelitian ini melibatkan seluruh populasi target yang terdiri atas 40 anak prasekolah di TK Dharma Wanita Tuko beserta 40 orang tua (ayah atau ibu) dari masing-masing anak. Untuk memastikan keterwakilan data dan menjaga homogenitas sampel, kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Anak terdaftar sebagai siswa aktif di TK Dharma Wanita Tuko pada rentang usia 3–6 tahun.
- b. Orang tua (ayah atau ibu) tinggal bersama anak dan terlibat langsung dalam pengasuhan harian.
- c. Orang tua dan anak yang menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam sampel penelitian melalui pembubuhan tanda tangan pada formulir *informed consent*.
- d. Anak mampu mengikuti instruksi instrumen pengukuran perkembangan motorik halus secara fisik dan kooperatif.

2. Kriteria eksklusi

- a. Anak yang tidak hadir secara konsisten atau mengundurkan diri selama periode pengumpulan data.
- b. Anak yang memiliki keterbatasan fisik-motorik berat (seperti disabilitas fisik/tunadaksa atau gangguan neuromuskular) yang menghambat pelaksanaan instrumen motorik halus.
- c. Kuesioner orang tua yang tidak diisi secara lengkap atau tidak dikembalikan kepada peneliti.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan di TK Dharma Wanita Tuko pada bulan November 2025

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu penentuan konstruksi variabel berdasarkan karakteristik spesifik yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Fungsi utama dari definisi operasional adalah memberikan batasan konkret yang memudahkan pihak peneliti dalam menjalankan proses observasi serta pengukuran secara presisi dan objektif terhadap variabel penelitian. Aksesibilitas pengukuran ini menjamin keterbukaan metodologis, sehingga proses serta instrumen penelitian dapat direplikasi secara valid oleh peneliti lain (*replicability*). (Nursalam, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Peran orang tua dalam bermain	Peran orang tua dalam bermain adalah pendamping yang membangun kedekatan emosional, mendidik dan membantu anak belajar melalui permainan.	Kuesioner dengan 12 soal terdiri dari 8 pertanyaan positif (+) dan 4 pertanyaan negative (-).	Skor : Benar : 1 Salah: 0 Kategori: Aktif : 76-100 Pasif : 56-75	Ordinal
Variabel Dependen : Perkembangan Motorik Halus	Kemampuan anak pada usia 4-6 tahun yang dinilai sesuai dengan lembar observasi perkembangan anak.	Lembar obsevasi (<i>Checklist</i>)	1. Baik: Jika skor 17–24. 2. Cukup: Jika skor 9–16. 3. Kurang: Jika skor 8.	Ordinal

H. metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah cara pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan serta pencatatan langsung atas kejadian yang terjadi di lapangan. Riset ini menggunakan metode observasi partisipatif (*participant observation*), di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas harian subjek yang diamati guna memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, dan mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan partisipatif peneliti diwujudkan melalui pendampingan pada kegiatan stimulasi motorik halus anak-seperti aktivitas mewarnai gambar-yang difungsikan sebagai salah satu instrumen pengambilan data empiris. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara cermat setiap dinamika, respons, dan tingkat kecenderungan perkembangan motorik halus anak selama proses kegiatan berlangsung. Pencatatan sistematis dilakukan terhadap seluruh peristiwa relevan untuk menganalisis dan memahami secara komprehensif hubungan antara peranan orang tua dalam stimulasi bermain dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tuko.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, selain menggunakan teknik observasi, penulis juga memakai teknik wawancara. Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih. Tanya jawab tersebut ditujukan dengan maksud tertentu yang dicoba oleh

dua pihak antara pewawancara (yang bertanya) guna memperoleh sebuah informasi, serta terwawancara (pemberi informasi atau jawaban).' Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti serta mengetahui hal-hal yang menjadi responden yang lebih mendalam maka wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam teknik wawancara, peneliti berhadapan langsung dengan subjek yang diteliti, dan hasilnya akan dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Dalam wawancara ini peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun sepihak, misalnya dari peneliti saja. Ciri-ciri wawancara ini adalah responden diberi pertanyaan yang sama, lalu pengumpul data dan mencatatnya. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada orang tua yang dipilih sebagai penelitian yang berkaitan dengan bagaimana peran orang tua terutama dalam mengembangkan motorik halus anak dan seberapa penting peran orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak. Dengan wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang hubungan peran orang tua dalam bermain dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tuko.

3. Dokumentasi

1. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan

Langkah-langkah sebagai berikut :

Metode dokumentasi—berasal dari kata *dokumen* yang berarti catatan peristiwa masa lalu—berfungsi untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Dalam konteks penelitian ilmiah, dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang menyajikan fakta pendukung berbentuk tulisan, foto, rekaman visual, maupun dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan untuk menghimpun bukti empiris berupa dokumentasi visual (foto kegiatan) guna merekam secara aktual keterlibatan dan peranan orang tua dalam stimulasi motorik halus anak. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data tertulis yang mencakup profil lembaga/wilayah, karakteristik sosio-demografis orang tua dan anak, serta arsip pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar sebagai media perkembangan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Tuko.

- a) Membuat surat persetujuan pembimbing I dan II guna memohon izin mengambil data awal penelitian dengan mengetahui kepala program studi SI Keperawatan Universitas An Nuur untuk ditujukan di TK Dharma Wanita Tuko.
- b) Melakukan pencarian data studi pendahuluan.
- c) Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah TK Dharma Wanita Tuko .

- d) Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
- e) Peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian.
- f) Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan mengundang responden untuk hadir dalam kegiatan pendidikan kesehatan.
- g) Peneliti memilih rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya sebagai asisten peneliti sebanyak 3 orang yang bertugas sebagai fasilitator, observer dan dokumentasi, sebelumnya dilakukan persamaan persepsi.
- h) Menentukan sampel penelitian, yaitu orang tua dari siswa TK Dharma Wanita Tuko.
- i) Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang peran orang tua dalam bermain anak dan perkembangan motorik halus anak menggunakan lembar observasi perkembangan anak.
- j) Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi
- k) Menganalisis data menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam bermain anak dengan perkembangan motorik halus anak.
- l) Menginterpretasikan hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dalam bermain anak dengan perkembangan motorik halus anak.

I. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Nursalam, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi dokumentasi, yang meliputi :

1. Kuesioner peran orang tua dalam bermain.

“ Hubungan peran orang tua dalam bermain dengan perkembangan motorik halus anak usia Pra sekolah di TK Dharma Wanita Tuko.”

Variabel Peran Orang Tua dalam bermain

No	Uraian	Nomor Soal
Dukungan dan Mendidik		
1.	Dukungan emosional	1 dan 2
2.	Keterlibatan dan mengenalkan	3 dan 4
Kemandirian dan disiplin		
3.	Tanggung Jawab	5 dan 6
4.	Menetapkan batasan	7 dan 8
Keselamatan dan fasilitas		
5.	Melindungi anak	9 dan 10
6.	Menyediakan sarana bermain	11 dan 12

Indikator	Nomor Soal	Jumlah soal
Pertanyaan Positif (+)	1,2,4,5,6,8,9,11	8 soal
Pertanyaan Negatif (-)	3,7,10,12	4 soal

2. Tes motorik halus dengan lembar observasi perkembangan anak.

- 1) Baik: Jika total skor adalah 17 – 24 (Anak sudah menguasai sebagian besar indikator).
- 2) Cukup: Jika total skor adalah 9 – 16 (Anak masih dalam tahap belajar/perlu stimulasi rutin).
- 3) Kurang: Jika total skor adalah 8 (Anak kesulitan melakukan tugas yang diberikan).

J. Rencana Analisa Data

Pengolahan data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian, mengingat data mentah (*raw data*) yang diperoleh langsung dari lapangan belum dapat memberikan makna atau informasi yang dapat disimpulkan secara ilmiah tanpa melalui pengolahan yang terstruktur (Notoatmodjo, 2018). Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Editing

Proses pemeriksaan ulang kuesioner atau lembar observasi yang telah diisi oleh responden untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, dan konsistensi data. Tahap ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan atau kekurangan identitas maupun jawaban (seperti inisial, usia, jenis kelamin, dan pekerjaan). Apabila ditemukan data yang belum terisi, peneliti melakukan konfirmasi ulang (*cross-check*) langsung kepada responden.

2. Coding

Tahapan mengonversi data kualitatif (berupa teks atau konversi kategori kuesioner) menjadi simbol angka atau numerik untuk mempermudah proses tabulasi dan analisis statistik.

3. *Entry Data*

Proses menginput data numerik yang telah diberi kode ke dalam perangkat lunak analisis data statistik (*software* SPSS versi 25) untuk diolah sesuai dengan variabel dan kriteria analisis yang ditetapkan.

4. *Scoring*

Penetapan bobot nilai atau skor numerik pada setiap opsi jawaban item instrumen penelitian berdasarkan skala pengukuran yang digunakan. Pemberian skor ini difungsikan untuk memfasilitasi akumulasi data mentah menjadi variabel yang siap dianalisis.

skor 1 = untuk belum menunjukkan ketrampilan,

skor 2 = menunjukkan ketrampilan tetapi masih terlambat,

skor 3 = sudah menunjukkan ketrampilan dengan baik atau meningkat.

5. *Tabulating*

Proses penyusunan dan pengelompokan data ke dalam bentuk tabel matriks yang sistematis sesuai dengan kerangka variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, tabulasi difungsikan untuk mendistribusikan data mentah hasil kuesioner dan lembar observasi perkembangan motorik halus anak ke dalam kategori-kategori analisis yang mudah dibaca dan dihitung secara statistik.

6. *Cleaning*

Tahapan verifikasi akhir setelah seluruh data responden selesai dimasukkan (*input*) ke dalam sistem pengolahan data. Proses ini bertujuan untuk memeriksa kembali adanya potensi kesalahan pengodean (*coding error*), data ganda (*outliers*), atau nilai yang hilang (*missing data*), sehingga perbaikan dan koreksi data dapat dilakukan sebelum analisis statistik dijalankan.

Teknik Analisis Data:

1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel secara terpisah. Anda akan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase.

- a. Peran Orang Tua: Berapa banyak orang tua yang masuk kategori Aktif dan berapa yang Pasif.
- b. Perkembangan Motorik Halus: Berapa banyak anak yang masuk kategori Baik, Cukup, dan Kurang.

Rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

(P = Persentase; f = Frekuensi; n = Jumlah Sampel)

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua (X) dengan motorik halus (Y).

- a. Uji Statistik: Karena data Anda berbentuk kategori (Ordinal vs Ordinal), maka uji yang paling tepat adalah Uji Chi-Square (X²)
- b. Tabel Kontingensi: Data akan dimasukkan ke dalam tabel silang 2x3 seperti berikut:

Tabel 3.1 Tabel Kontingensi

Peran Orang Tua	Motorik Baik	Motorik Cukup	Motorik Kurang	Total
Aktif	25 (100%)	0 (0%)	0	25 (100%)
Pasif	6 (40%)	9 (60%)	0	15 (100%)
Total	31	9	0	40

3. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, Anda melihat nilai p-value (Sig.) hasil olah data (biasanya menggunakan software SPSS):

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$: Maka H_a diterima. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan motorik halus anak.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$: Maka H_o diterima. Artinya, tidak ada hubungan yang signifikan.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip dan standar moral yang wajib diterapkan oleh peneliti guna menjamin perlindungan terhadap hak-hak dasar, kerahasiaan identitas, serta keselamatan fisik maupun psikologis calon responden selama proses penelitian berlangsung. Dalam pelaksanaan studi ini, peneliti menerapkan tiga prinsip utama etika penelitian, antara lain:

- a) Informed Consent

merupakan bentuk persetujuan eksplisit dari calon responden untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Lembar persetujuan ini dirancang untuk memberikan penjelasan transparan mengenai latar belakang, tujuan, prosedur, serta manfaat penelitian kepada orang tua siswa. Peneliti memberikan kebebasan penuh kepada calon responden untuk menentukan kesediaan mereka tanpa adanya unsur paksaan. Apabila calon responden menyatakan keberatan atau menolak untuk terlibat, peneliti menghormati keputusan tersebut sepenuhnya dan menjamin bahwa hak-hak otonomi mereka tetap terlindungi.

b) Anonymity

Anonymity merupakan jaminan perlindungan hak privasi responden dengan cara menyamarkan seluruh atribut identitas pribadi, seperti nama lengkap, nomor rekam medis/registrasi, maupun alamat domisili subjek penelitian. Dalam instrumen pengukuran, lembar observasi, serta penyajian laporan akhir, peneliti mengganti identitas asli responden menggunakan pengodean inisial atau nomor subjek guna mencegah teridentifikasinya data diri partisipan oleh pihak lain.

c) Confidentiality

Confidentiality merupakan komitmen peneliti untuk menjaga kerahasiaan seluruh informasi dan data yang telah diberikan oleh responden. Perlindungan data dilakukan melalui dua mekanisme: data digital (*softcopy*) disimpan dalam direktori aman yang dilindungi kata sandi (*password*), sedangkan berkas fisik (*hardcopy*) berupa kuesioner dan lembar observasi

disimpan secara terbatas dalam dokumen arsip pribadi peneliti. Seluruh data tersebut bersifat rahasia, hanya dipergunakan untuk kepentingan analisis ilmiah, dan tidak akan dipublikasikan secara individual kepada pihak yang tidak berkepentingan.